

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IVC UPT SPF SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA

Ummu Kaltsum<sup>1</sup>, Rohana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [ummukaltsumm@gmail.com](mailto:ummukaltsumm@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [rohana@unm.ac.id](mailto:rohana@unm.ac.id)

---

### Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas IVC UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, terhadap proses dan hasil pembelajaran pada matapelajaran Ipas menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa memiliki kecenderungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Di antaranya adalah guru yang kurang persiapan dalam menyusun perangkat/media pembelajaran, model pembelajaran yang dipakai masih dengan metode ceramah, siswa yang masih berpikir konkret sehingga ipas jadi pelajaran yang kurang menarik, susah dimengerti serta diduga susah. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar geografi ( $\geq 75$  KKM). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Bagaimana Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IVC UPT SPF SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA. 2) Apakah penerapan model *Project Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa ipas kelas IVC UPT SPF SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA. Dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan kriteria ketuntasan minimal KKM 75 untuk mata pelajaran ipas, dengan keseluruhan kelas IVC sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berjalan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan terkait materi dinamika kependudukan di indonesia. 2) Meningkatnya hasil belajar siswa dapat membuktikan pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,00 dengan ketuntasan 38,71%, selanjutnya terjadi peningkatan di siklus II dengan nilai rerata 89,5 dengan ketuntasan 93,55%.

---

### Key words:

Model project based

learning, Kuantitatif, Hasil belajar



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## PENDAHULUAN

Potensi seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki pendidikan tinggi. Namun, pendidikan berfungsi sebagai fondasi pembangunan suatu bangsa, bukan hanya pertumbuhan pribadi. hal tersebut pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang

dilakukan terus menerus, sehingga pembelajaran digunakan selaku membangun sifat bangsa (Mulyasa, 2007). Meskipun seberapa baik kurikulum dilaksanakan, sarana dan prasarana terpenuhi, peran guru penting bagi keberhasilan siswa tetapi proses belajar mengajar tidak dianggap baik jika gurunya tidak berkualitas. Mayoritas sekolah di Indonesia telah menggunakan kurikulum 2013, Tilaar dalam (Poerwati, 2013) memberitahukan jika kurikulum tidaklah tujuan akhir akan tetapi selaku fasilitas buat menggapai tujuan. Terdapat tiga point penting kurikulum ialah peran konservatif, peran kreatif, kritis dan peran evaluatif (Hamalik, 1993).

Kurikulum adalah Pengalaman yang dirancang dengan tujuan tertentu dan disampaikan kepada para pelajar dibimbingan sekolah (Wheeler, 1967). Dengan demikian sehingga bisa disimpulkan jika kurikulum ialah acuan institusi pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran buat menggapai tujuan tertentu. Di Indonesia pengimplementasikan Kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan dan revisi, dan pada tahun ini ada kurikulum merdeka. Yang disajikan sebagai jenis desain pendidikan yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui sikap positif, mengurangi stres, dan menggunakan tekanan untuk membantu mereka memahami alamnya.

Adanya kurikulum merdeka merupakan suatu kelemahan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, dimana (yahmin & syahrir, 2020) “Mengemukakan bahwa pernyataan tersebut disampaikan sebagai bagian dari upaya menyongsong perubahan demi kemajuan bangsa, agar dapat beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman”. Menurut (Dimyati & Mudjiono, 2010). “Hasil belajar adalah hubungan antara belajar dengan mengajar pada sudut pandang guru, penilaian hasil belajar menandai akhir dari proses mengajar.

Istilah model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang digunakan sebagai panduan saat menilai pengajaran di kelas atau pengajaran tutorial.. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang memberikan siswa kesempatan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, menyelesaikan proyek secara kolaboratif, dan menghasilkan produk kerja yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Model pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip model pembelajaran lainnya, seperti model pembelajaran penemuan dan model pembelajaran berbasis masalah. Berbagai aspek pembelajaran berbasis proyek, meliputi (a) menentukan pertanyaan dasar; (b) membuat desain proyek; (c) menyusun penjadwalan; (d) memonitor kemajuan proyek; (e) penilaian hasil; (f) evaluasi

pengalaman.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dengan mengharuskan mereka menyelesaikan proyek. Pendekatan ini mencakup semua tugas kompleks berdasarkan Masalah ini merupakan Awalnya, untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh dari pengalaman berbagai kegiatan dengan cara yang jelas dan ringkas serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam merancang kegiatan, memecahkan masalah, membuat tesis, melakukan kegiatan investigasi, dan Memberikan peluang untuk bekerja secara independen atau berkelompok. Hasil akhir dari kerja proyek adalah suatu produk yang mencakup, antara lain, presentasi atau teks tertulis. Begitupun dengan menurut Hosnan (Nurjannah & Esa, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai panduan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan..

Model *project based learning* umumnya disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan teknik pemecahan masalah sistem untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa dan menerapkan teori yang diajarkan. Model ini menggunakan pendekatan kontekstual dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasilnya, model ini mampu mendukung ide-ide terbaik yang diajukan sebagai solusi atas masalah yang dihadapi. Meningkatkan kualitas suatu keputusan tertentu yang digunakan sebagai alat pemecahan masalah, termasuk teori yang diberikan (Wena, 2010).

Sekolah UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, adalah Sekolah Negeri yang ada di Provinsi Sulsel, Indonesia. Dimana menggunakan Kurikulum merdeka untuk melaksanakan proses pembelajaran. Struktur kurikulum ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pengembangan keterampilan intelektual dan psikomotorik spiritual, social, rasa ingin tahu, kreatif dan kooperatif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024 kelas IVC UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, terhadap proses dan hasil pembelajaran pada matapelajaran Ipas menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa memiliki kecenderungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Di antaranya adalah guru yang kurang persiapan dalam menyusun perangkat/media pembelajaran sehingga

merugikan perkembangan siswa secara akademis, model pembelajaran yang dipakai masih dengan metode ceramah, siswa yang masih berpikir konkret sehingga ipas jadi pelajaran yang kurang menarik, susah dimengerti serta diduga susah. terbukti rendahnya hasil belajar geografi ( $\geq 75$  KKM). Siswa kurang diberi kesempatan untuk memberi umpan balik keadaan tersebut . guru tidak mengembangkan keahlian siswa pada kelas IVC UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda dan hasil belajar ipas siswa yang berdampak buruk dengan hal ini. siswa tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. (*Sumber: wawancara peserta didik*)

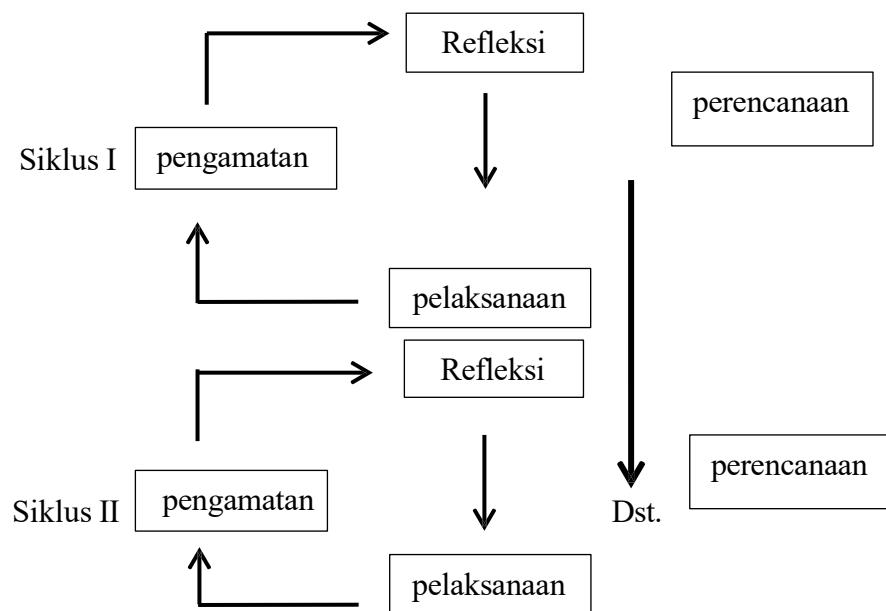
Berdasarkan data ketuntasan belajar siswa kelas IVC tahun ajaran 2024 diperoleh siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran ipas masih banyak di bawah nilai standar KKM yaitu 75, dimana dari 23 siswa , 9 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan 14 siswa yang memperoleh siswa  $\leq 75$  atau nilai di bawah KKM.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, menjadi jelas bahwa akar permasalahan adalah 1) pemilihan rencana pembelajaran yang tidak akurat, 2) penggunaan teknik ceramah, dan 3) kemungkinan sudut pandang guru yang sedikit salah tentang signifikansi pendidikan. sehingga berdampak buruknya hasil belajar pada peserta didik. Oleh karna itu dipilih dan dilaksanakan strategi pembelajaran yang tepat, khususnya strategi Pembelajaran *project based learning*, agar permasalahannya dapat diatasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas, dengan memanfaatkan satu yaitu model pembelajaran berbasis proyek, PTK karena peneliti berpartisipasi dalam penelitian dari awal sampai akhir. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2011) memberitahukan jika “penelitian tindakan merupakan suatu tindakan yang dikerjakan dengan disiplin dan usaha seorang yang paham terjadinya ikut serta dalam proses perbaikan dan perubahan. Ada beberapa siklus dalam PTK, antara lain: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan evaluasi. Tempat penelitian yaitu di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Jln. AP. Pettarani, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. semester ganjil tahun ajaran 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C dengan jumlah 23 siswa. Faktor penelitian ini merupakan proses belajar mengajar, model pembelajaran berbasis proyek dilakukan dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan siswa dan hasil belajarnya menjadi fokus. serta menggunakan lembar observasi kegiatan siswa untuk meneliti kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dikerjakan pada dua siklus, diantaranya tiga sesi siklus tatap muka dengan berlangsung selama dua jam 35 menit. Ketika satu siklus memperoleh 4 tahap ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. kegiatan perencanaan dilakukan pada setiap pertemuan. Sehingga metode yang dikerjakan dengan PTK ini yaitu:



*Gambar 3.1 Siklus dalam penelitian tindakan*

### **1. Perencanaan**

- Menyiapkan silabus, RPP, proyek kelompok, soal-soal sebelum dan sesudah ujian, lembar
- observasi, instrumen pertunjukan, serta angket
- Siapkan desain proyek, dan evaluasi produk
- Menyiapkan angket, tentang model pembelajaran based learning sebagai refleksi

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

- Guru menghubungkan tujuan pendidikan yang mudah digapai
- Guru membagikan pertanyaan dan siswa mengerjakan.
- Delapan kelompok siswa dibentuk, dengan dua kelompok membahas subjek yang sama sebagai pembanding.
- Siswa membuat rancangan dengan diskusi kelompok dan di presentasikan di depan kelas.

### **3. Pengamatan**

Guru dan peneliti melakukan observasi ini tentang seberapa baik siswa melakukan diskusi kelompok, pembuatan proyek, diskusi kelas (presentasi), dan penelitian guru mengubah hasil. Desain proyek dan evaluasi hasil proyek termasuk dalam daftar belajar siswa skor.

#### **4. Refleksi**

Siswa diberi kuesioner tentang pembelajaran dengan melalui model *proyek based learning* saat proses pembelajaran ipas. Refleksi dikerjakan oleh peneliti bersama kolaborator untuk mendiskusikan pertemuan dalam proses pembelajaran.

#### **Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian yaitu :**

Observasi ini dapat dikerjakan untuk memahami kegiatan guru dan siswa di kelas dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan realistik pendidikan ipas.

Pemberi tes, Tujuan penelitian yaitu untuk mengevaluasi keterampilan pemecahan masalah siswa dan pemahaman model pembelajaran berbasis proyek. Peneliti menggunakan tes deskripsi tertulis materi penyajian data yang diselesaikan sehabis pembelajaran.

#### **Instrumen penelitian**

Instrumen ini dapat dilihat dengan lembar penilaian keterampilan dalam penyelesaian masalah, dan lembar penilaian pengetahuan merupakan instrumen penelitian yang dilakukannya selama penelitian ini.

#### **Teknik Analisis Data**

digunakan dapat mengukur suatu objek penelitian. Adapun analisis respon penyelesaian masalah dan pemahaman geografis siswa dengan membandingkan skor rata-rata. skor rata-rata ada pada nilai rata-rata siswa. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Skor rata -rata} = \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{jumlah semua nilai siswa}}$$

Sedangkan untuk mencari nilai rerata hingga rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Nilai rata -rata} = \frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Rata-rata}} \times 100$$

Untuk nilai siswa pada tes tertulis guru akan dibagi menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Rumus kriteria pengelompokannya adalah:

Skor rata –rata = 
$$\frac{\text{Jumlah max indikator}}{\text{jumlah soal}}$$

**Tabel 3.1 kriteria pengelompokan.**

	Tinggi	Sedang	Rendah
Kemampuan pemecahan masalah	13-10	9-6	5-0
Pemahaman matematis	6-5	4-3	2-0

### **Indikator keberhasilan**

Persentase ketuntasan kelas dapat digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan hasil belajar. artinya paling sedikit 75% siswa yang sebagai subjek penelitian memperoleh nilai lebih dari 75, dan siswa dianggap tuntas hasil belajar individu jika nilainya lebih dari 75 (KKM dari sekolah).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikerjakan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* guna tingkatkan hasil belajar siswa di kelas IVC SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Penelitian yang berjalan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dimana siklus ke 1 terdiri dari 1 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan, dan Evaluasi akhir siklus sebanyak 2 kali pertemuan.

Penelitian ini meninjau adanya meningkatkan hasil belajar siswa di materi wujud zat dan perubahannya dengan penerapan model *project based learning*. Adapun hasil penelitian ini diperoleh yaitu

### **1. Paparan Data Siklus I**

Berdasarkan analisis data kelas IVC SD Inpres Unggulan BTN Pemda seperti terlihat pada tabel dibawah membuktikan bahwa distribusi nilai hasil belajar pretes peserta didik dari subjek yang berjumlah 23 peserta didik, dengan hasil belajar pretes sebelum penerapan project based learning dengan skor ideal yang mungkin dapat dicapai 100, dimana 1 peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi 70, namun tidak dapat mencapai nilai KKM, sedangkan nilai terendah 10 dengan rentang

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

skor 45. Dengan nilai skor rata-rata yaitu 40,65. Apabila skor hasil pre- test dikelompokkan dengan 5 kategori maka distribusi frekuensi skor diperoleh antara lain:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase kategori Nilai Pre-test**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-45	Sangat Rendah	14	63,91%
46-55	Rendah	5	19,89%
56-60	Sedang	2	7,93%
61-88	Tinggi	2	7,93%
89-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		23	100%

*Sumber: Hasil Olahan Data, 2024*

Berikut ini hasil distribusi evaluasi di siklus I selama mengikuti proses pembelajaran dengan model project based learning yaitu:

**Tabel 4.8 Distribusi nilai hasil belajar peserta didik selama siklus I**

Data Penelitian	Nilai statistic
Subjek	23
Skor Ideal	100
Jumlah peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM (75)	20 (64,6%)
Jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM (75)	3 (9,69%)
Skor Terendah	25
Skor Tertinggi	75
Rentang Skor	56
Skor rata-rata	54,65

*Sumber: hasil Olahan Data, 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata siklus I yaitu 54,65 yang diperoleh oleh siswa kelas IVC SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.7 diperoleh sebanyak 3 (9,69%) siswa telah tuntas dan 20 (64,6%) siswa belum tuntas. Sedangkan untuk nilai terendah diperoleh dengan skor 25 dan skor tertinggi 75, dengan rentang skor 56. Bila skor hasil belajar siswa dikelompokkan dalam 5 jenis sampai diperoleh distribusi frekuensi serta persentase antara lain:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Presentase kategori hasil belajar Selama siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

0-45	Sangat Rendah	3	9,87%
46-55	Rendah	10	46,99%
56-60	Sedang	6	24,89%
61-88	Tinggi	4	17,90%
89-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data, 2024*

Hasil analisis data pada tabel 4.8 Menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh hasil belajar yang hampir sama, dengan skor rata-rata hasil belajar 54,65 peserta didik.

## **2. Paparan Data Siklus II**

Berikut ini hasil distribusi evaluasi di siklus II selama mengikuti proses pembelajaran dengan model *project based learning*.

**Tabel 4.10 Distribusi nilai hasil belajar peserta didik selama siklus II**

Data Penelitian	Nilai statistic
Subjek	23
Skor Ideal	100
Jumlah peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM (75)	1(3,23%)
Jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM (75)	22 (71,06%)
Skor Terendah	70
Skor Tertinggi	100
Rentang Skor	80
Skor rata-rata	84,95

*Sumber: hasil Olahan Data, 2024*

Maka skor pencapaian belajar siswa dapat kelompokkan dengan lima jenis sehingga diperoleh distribusi frekuensi dan persentase antara lain:

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Presentase kategori hasil belajar Selama siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-45	Sangat Rendah	0	0
46-55	Rendah	0	0
56-60	Sedang	0	0

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

61-88	Tinggi	18	78,00%
89-100	Sangat Tinggi	5	21,65%
Jumlah		23	100%

*Sumber: Hasil Olahan Data, 2024*

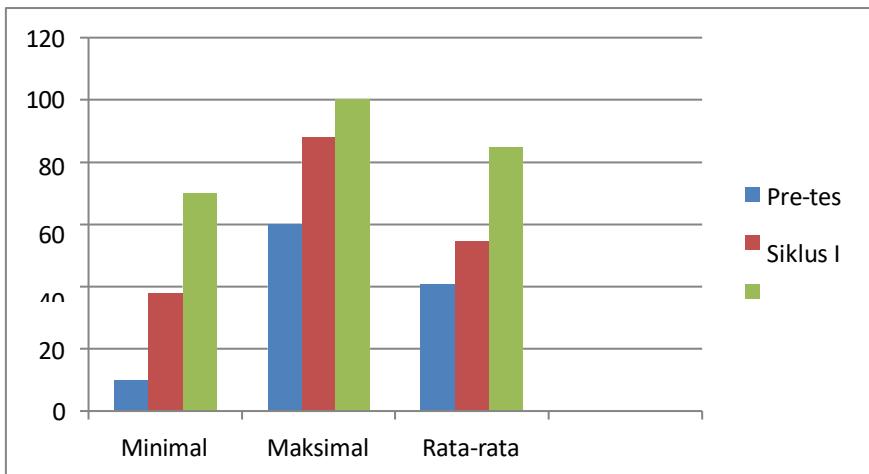
Hasil analisis data pada tabel 4.10 dimana dari 23 peserta didik mendekati hasil belajar yang sama. Dari skor rerata hasil belajar siswa yakni 84,95. Skor tersebut dapat dikonversikan pada tabel atas maka rerata hasil belajar siswa termasuk di kategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan data siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajarnya, di mana persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal hadapi pergantian dari 54,65% menjadi 84,95%. Dengan ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, Maka penelitian ini dihentikan sampai di siklus II.

**Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IVC SD Inpres Unggulan BTN Pemda Sebelum dan setelah Penerapan Model Project Based Learning**

Siklus	Nilai 23 peserta didik			Ketuntasan	
	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Tidak Tuntas	Tuntas
Pre-Test	10	60	40,65%	23	
Siklus I	38	88	54,65%	20	
Siklus II	70	100	84,95%	1	

*Sumber: Hasil Olah Data, 2024*



*Gambar 4.5 Grafik peningkatan hasil belajar secara keseluruhan*

Berdasarkan hasil analisis data dari nilai sebelum dan setelah penerapan model *project based learning* pada siklus I serta siklus II menampilkan persentase kenaikan hasil belajar siswa kelas IVC SD Inpres Unggulan BTN Pemda sudah meningkat.

## PEMBAHASAN

Sebelum proses pembelajaran dengan materi wujud zat dan perubahannya diberikan pre-test buat mengetahui bagaimana pengetahuan awal siswa sehingga setelah proses pembelajaran peneliti menerapkan model *project based learning*, yang terdiri dari 2 siklus dengan hasil belajar yang berbeda yang diduga dari efek pemberian tindakan. Menurut (Maru, 2015) Keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan mata kuliahnya dikenal sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar juga didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil analisis data pada capaian pembelajaran menggunakan model Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut (Purwanto, 1990) “Pembelajaran terjadi ketika suatu kondisi menimbulkan stimulus yang dipadukan dengan suatu ingatan mempengaruhi tingkah laku siswa sehingga penampilan (perbuatannya) bergeser dari saat sebelum mereka mengalami situasi tersebut ke saat setelah mereka mengalaminya.

Pada pre-test dengan rerata hasil belajar memperoleh 40,65 dengan tuntas 0%, Di siklus 1 rerata hasil belajar memperoleh 54,65 dengan tuntas 9,69% dan siklus 2 dengan rerata hasil belajar memperoleh 84,95 dengan tuntas 71,06%.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Di siklus I menunjukan dengan penerapan model *project based learning* belum berhasil, dimana ada 20 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan skor (75) sesuai dengan nilai yang diterapkan di SDN Unggulan BTN Pemda. Sedangkan pada siklus II diperolehnya dengan 22 siswa yang sudah mencapai nilai KKM dengan hasil ketuntasannya. Maka ini membuktikan terjadinya peningkatan rerata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *project based learning*.

Hasil belajar siswa menampilkan terjadinya tingkat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan II siklus. (Slameto, 1991) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah proses bisnis yang dilakukan orang untuk mempelajari hal-hal baru atau mempelajari sesuatu secara lengkap. Penelitian yang menghasilkan signifikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas IVC SDN Unggulan BTN Pemda. Peningkatan kegiatan siswa menampilkan terdapatnya minat serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pelaksanaan model *project based learning*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menjelaskan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, khususnya kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mata kuliah Peraktik Pengelaman Lapangan di SD Inpres Unggulan BTN pemda telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan maupun pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama kepala sekolah, guru pamong dan teman-teman PPL yang ikut serta dalam membantu penyelesaian penelitian ini.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan permasalahan serta analisis informasi dalam penelitian, hingga bisa diperoleh hasil jika pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek ini adanya meningkatnya hasil belajar siswa dengan materi wujud zat dan perubahannya kelas IVC SD Inpres Unggulan BTN Pemda, yang dapat membuktikan signifikan dengan nilai rata-rata hasil belajar pre-test 40,65% dengan ketuntasan klasikal 0% sebelum penerapan model pembelajaran, pada siklus I dengan nilai rerata 54,65 dengan ketuntasan klasikal 9,69%, selanjutnya terjadi peningkatan di siklus II dengan nilai rerata 84,95 dengan ketuntasan klasikal 71,06% setelah menerapkan model pembelajaran.

#### **Saran**

Berdasarkan temuan yang didapatkan setelah penelitian ini dilakukan, beberapa saran diajukan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada peneliti agar dapat menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran project based learning dengan standar kompetensi yang lain agar proses pembelajaran lebih efesien. dan menggunakan lebih banyak subjek dalam penelitian yang dilakukan untuk mencapai hasil terbaik.
- b. Untuk Guru, penelitian ini dapat digunakan model project based learning sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang akan di capai, Sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimyati, Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*,. Remaja Rosydkarya: Bandung.
- Nurjannah, T., & Esa,Y.M.(2019). *Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV*. Prosiding Seminar Nasional PGSD.
- Poerwati, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi. Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan* PT. Prestasi Pustakarya: Jakarta
- Slameto. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembagunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telah Metode Pembelajaran), Jurnal Ilmiah Mandala Education,
- Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wheeler, D. K. (1967). *Curriculum Process*. London: University Of London Pres Ltd.
- Wiriaatmadjaya, 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja